

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan standar operasi Caesar dibanyak negara sekitar 10-15% perkelahiran. Berdasarkan data penelitian WHO pada tahun 2021, operasi Caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan.

Mengingat angka prevalensi SC di Indonesia yang cukup tinggi (sekitar 25,9% berdasarkan SKI 2023), dapat diperkirakan bahwa sejumlah besar ibu berada dalam periode post SC setiap tahunnya. Jika diasumsikan ada sekitar 4 juta persalinan per tahun di Indonesia, maka sekitar 1 juta ibu menjalani SC setiap tahun. Masa post SC umumnya berlangsung selama 6 minggu (masa nifas), namun pemulihan total bisa lebih lama.

Data Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi operasi Caesar di Indonesia sebesar 17,6%. Meskipun operasi Caesar bisa menjadi operasi yang menyelamatkan nyawa, operasi Caesar juga dapat meningkatkan risiko bagi ibu yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu baik jangka pendek maupun jangka panjang dan berdampak negative terhadap morbiditas dan mortalitas neonatal.

Berdasarkan data yang tersedia, perkiraan prevalensi post Sectio Caesarea (SC) di Bengkulu bervariasi. Data Riskesdas tahun 2018 mencatat angka 14,92% untuk provinsi secara keseluruhan. Namun, data dari tingkat rumah sakit menunjukkan angka yang lebih tinggi, seperti 35,5% di RSUD Dr.

M. Yunus (2014) dan bahkan 77,4% di RS DKT Kota Bengkulu (2017). Lebih lanjut, evaluasi JKN tahun 2014-2019 mengindikasikan utilisasi SC tertinggi di Kota Bengkulu (45%), yang kemungkinan berkorelasi dengan aksesibilitas fasilitas kesehatan yang lebih baik. (Jurnal Mandira Cendikia)

Sectio caesarea, atau yang lebih dikenal sebagai persalinan operasi, merupakan suatu prosedur pembedahan yang dilakukan untuk mengeluarkan janin dari rahim melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus. Prosedur ini telah digunakan selama berabad-abad sebagai alternatif bagi persalinan normal, terutama dalam situasi medis yang memerlukan intervensi segera untuk menjaga keselamatan ibu dan bayi. (Kemenkes.2024)

Post SC adalah fase krusial yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan pemulihan optimal bagi ibu dan mencegah komplikasi. Menurut Kementerian kesehatan Indonesia pendekatan *Enhanced Recovery after caesarean surgery (ERACS)* telah diterapkan untuk mempercepat pemulihan pasca operasi.(Kemenkes.2023)

Provinsi Bengkulu Sectio Caesarea di temukan sebanyak 33.854 orang serta pada tahun 2018 didapatkan sebanyak 393 orang di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Data yang dikumpulkan melalui observasi skala nyeri Sectio Caesarea pada 26 orang pasien yang melakukan tindakan Sectio Caesarea yaitu 15 orang (57,7%) yang berumur kurang dari 20 tahun dan 12 orang (46,2%) berpendidikan terakhir SMA. Jumlah dari kasus post Sectio Caesarea di ruangan Teratai RSUD Rejang Lebong pada tahun 2019 sebanyak 198 kasus. Pada ruang rawat teratai RSUD Rejang Lebong Sectio Caesarea Tahun

2020 mengalami penurunan kasus sebanyak 61 kasus. Pada tahun 2021 53 kasus, 2022 di temukan sebanyak 257 kasus dan pada tahun 2023 ditemukan sebanyak 457 kasus (Laporan kasus diruangan teratai RSUD curup Rejang Lebong tahun 2023).

Menurut penelitian Ahmad (2021), perawatan payudara (breast care) merupakan metode yang dapat dilakukan oleh ibu untuk mendukung kelancaran produksi air susu ibu (ASI). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang melakukan breast care dengan cara yang tepat dan konsisten mengalami peningkatan jumlah produksi ASI, memudahkan bayi dalam proses menyusui, serta mengurangi risiko luka pada puting saat menyusui. Selain itu, keluhan umum seperti bayi yang menolak menyusu karena puting tidak keluar atau posisi menyusui yang salah dapat diminimalkan melalui praktik breast care yang benar.

Menurut Wilujeng (2024), perawatan payudara (breast care) yang dilakukan secara benar setelah melahirkan terbukti dapat meningkatkan kelancaran dan jumlah produksi ASI pada ibu post partum dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan perawatan tersebut. Selain itu, breast care juga bermanfaat untuk menjaga kebersihan payudara, melenturkan dan menguatkan puting susu, merangsang duktus laktiferus agar tidak mengalami penyumbatan, serta membantu deteksi dini terhadap kelainan payudara dan mempersiapkan kondisi psikis ibu untuk menyusui.

Penelitian oleh Setyaningsih dkk. (2020) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perawatan payudara, sebanyak 65% ibu post partum dengan

operasi caesar tidak menyusui, sedangkan setelah diberikan perawatan payudara, seluruh ibu (100%) mengalami kelancaran menyusui. Perawatan payudara terbukti memberikan manfaat penting, seperti menjaga kebersihan payudara, memperkuat dan melenturkan puting, membantu merawat puting datar atau terbalik, serta memperlancar pengeluaran ASI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah kasus dengan masalah keperawatan yang berjudul "Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Implementasi *Breast Care* terhadap Masalah Menyusui Tidak Efektif di Ruang Teratai RSUD Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025."

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea dengan implementasi breast care terhadap masalah menyusui tidak efektif di Ruang Teratai RSUD Kabupaten Rejang Lebong tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesare Dengan Implementasi Breast Care Terhadap Masalah Menyusui Tidak Efektif Diruang Teratai Rsud Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien Pada Pasien Post Sectio Caesare Dengan Implementasi Breast Care Terhadap Masalah Menyusui Tidak Efektif Diruang Teratai Rsud Kabupaten Rejang Lebong
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesare Dengan Implementasi Breast Care Terhadap Menyusui Tidak Efektif Diruang Teratai Rsud Kabupaten Rejang Lebong
- c. Mampu membuat perencanaan keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesare Dengan Implementasi Breast Care Terhadap Menyusui Tidak Efektif Diruang Teratai Rsud Kabupaten Rejang Lebong
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesare Dengan Implementasi Breast Care Terhadap Masalah Menyusui Tidak Efektif Diruang Teratai Rsud Kabupaten Rejang Lebong
- e. Mampu melakukan evaluasi hasil asuhan Pada Pasien Post Sectio Caesare Dengan Implementasi Breast Care Terhadap Masalah Menyusui Tidak Efektif Diruang Teratai Rsud Kabupaten Rejang Lebong
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesare Dengan Implementasi Breast Care Terhadap Masalah Menyusui Tidak Efektif Diruang Teratai Rsud Kabupaten Rejang Lebong

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Melalui asuhan keperawatan yang telah dilakukan klien dapat merasakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memahami tentang breast care terhadap menyusui tidak efektif oleh keluarga pasien secara mandiri dirumah sakit dan dirumah.

2. Bagi Perawat

Perawat dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada hipertensi dan memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil asuhan keperawatan post sc dengan terapi breast care terhadap Menyusui Tidak Efektif Bagi Lembaga

a. Rumah Sakit

Dapat berfungsi sebagai pusat informasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dan mendukung kemajuan ilmu kesehatan.

b. Pendidikan

Dapat berfungsi sebagai informasi serta menambah wawasan untuk kemajuan perkembangan ilmu keperawatan mengenai pasien post sc.